

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ULANG DI KABUPATEN KUNINGAN

Aditya Rizki Pratiwi¹⁾, Lia Nurcahyani²⁾

¹⁾Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Jl. Babakan Siliwangi No.35,
Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

²⁾Health and Disaster Emergency (HADE) Center,
Center of Excellence Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Indonesia
e-mail: lianurcahyani17@gmail.com

ABSTRAK

Persentase *unmet need* pada tahun 2019 sebesar 12,1%, melebihi target sebesar 9,91%. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tingkat pengetahuan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang. Desain penelitian menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah akseptor KB aktif suntik 3 bulan berjumlah 30 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang kontrasepsi suntik 3 bulan mayoritas dikategorikan sedang sebanyak 43,3%. Kepatuhan akseptor dalam melakukan kunjungan ulang dikategorikan tidak patuh sebanyak 53,3%. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square menunjukkan nilai $p = 0.003$ ($p\text{-value} < 0.05$), sehingga ada hubungan antara pengetahuan akseptor suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang.

Kata kunci : Pengetahuan, Akseptor KB Suntik 3 Bulan, Kepatuhan Kunjungan Ulang

ABSTRACT

The percentage of *unmet needs* in 2019 was 12.1%, exceeding the target of 9.91%. One of the influencing factors is the level of knowledge of the mother. This study aims to determine the relationship between knowledge of 3-month injection family planning acceptors and adherence to repeat visits. The research design uses correlation analysis with a *cross-sectional approach*. The research sample was 30 active family planning acceptors with a 3-month injection. Data analysis used univariate and bivariate analysis. by *chi-square*. The results showed that the majority of respondents knowledge level about 3-month injection contraception was categorized as 43.3%. Acceptor compliance in making repeat visits was categorized as non-compliant as much as 53.3%. The results of bivariate analysis using the chi-square test showed a value of $p = 0.003$ ($p\text{-value} < 0.05$). There is a relationship between knowledge of 3-month injection acceptors and adherence to repeat visits.

Keywords: *Knowledge, 3-month injection family planning acceptors, repeat visit compliance*

PENDAHULUAN

Permasalahan pengendalian penduduk yaitu masih tingginya *unmet need* (kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi) Pada tahun 2019, *unmet need* sebesar 12,1%, masih jauh dari target sebesar 9,91% (Badan Kependudukan dan Keluarga

Berencana Nasional, 2019). Beberapa penelitian telah mengungkap faktor penyebab unmet need diantaranya kurangnya pengetahuan tentang KB, kurangnya dukungan suami dan budaya yang masih dipegang teguh oleh pasangan usia subur (Rismawati, 2014).

Menurut penelitian Nurjannah (2016),. Pada tahun 2003 masih sebesar 10% dan pada tahun 2012 masih sebesar 8,9% angka tersebut masih jauh dari harapan. Selain itu, Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak mengikuti program KB tahun 2013 di Kabupaten Kuningan yaitu sebanyak 48.084 orang (11%) dari PUS yang ada, terdiri dari sedang hamil sebanyak 8.405 orang, Ingin Anak Segera (IAS) sebanyak 14.386 orang, Ingin Anak Ditunda (IAD) sebanyak 10.835 orang dan Tidak Ingin Anak Lagi (TIAL) sebanyak 14.458 PUS yang *unmet need*.

Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya seperti faktor pengalaman yang berkaitan dengan usia individu. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kontrasepsi suntik kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang (Notoatmodjo, 2012). Dampak ketidakpatuhan menggunakan akseptor KB suntik memungkinkan akseptor mengalami kehamilan. Hal ini dikarenakan hormon yang terkandung dalam KB suntik tidak bisa bekerja dengan maksimal, sehingga memungkinkan akseptor KB suntik mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Kondisi ini bisa membuat akseptor KB suntik panik sehingga melakukan tindakan pengguguran. Faktor pengetahuan ibu (akseptor KB) memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mempengaruhi kepatuhan ibu untuk melakukan kunjungan ulang. Penelitian yang dilakukan di Condong Catur Sleman Yogyakarta tahun 2015 menunjukkan bahwa sebesar 24,2% akseptor tidak patuh melakukan kunjungan ulang disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai KB suntik 3 bulan.

Dalam hasil penelitian Febrianti (2018), yang telah dilakukan terhadap 100 akseptor KB suntik didapat sebagian besar akseptor berpengetahuan tinggi tentang kontrasepsi suntik sebanyak 55% (55 orang) dan tingkat tidak patuh dalam melakukan jadwal penyuntikan ulang sebanyak 57% (57 orang). Berbeda dengan hasil penelitian Noriani, Nurtini and Indriana (2019), menunjukkan dari 19 responden, 10 (52,6%) responden memiliki motivasi tinggi, (63,2%) responden memiliki pengetahuan tinggi,

dan menunjukkan bahwa 12 (63,2 %) responden memiliki tingkat kepatuhan untuk kunjungan ulang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB S Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan, pada bulan Mei 2020 terdapat 35 akseptor KB Suntik dan yang melakukan kunjungan ulang pada bulan Agustus 2020 hanya sebanyak 27 orang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 8 akseptor KB suntik 3 bulan, di dapatkan hasil bahwa 8 orang (100%) akseptor kurang mengetahui pentingnya melakukan kunjungan ulang tepat waktu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pengetahuan dan Variabel independennya adalah Kepatuhan Kunjungan Ulang pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) di Pasawahan Kuningan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik di PMB S Pasawahan Kuningan berjumlah 30 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu total sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu tercatat pada kohort ibu dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu tidak bersedia untuk mengisi kuesioner. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan pengisian kuesioner. Sedangkan data sekunder yaitu data dari kartu akseptor KB.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	N	Persentase (%)
Umur		
- <20 tahun	0	0
- 20-35 tahun	14	46,7
- >35 tahun	16	53,3
Pendidikan		
- SD	9	30
- SMP	9	30
- SMA	12	40
Jumlah anak hidup		
- Banyak (>3)	2	6,7
- Sedang (2-3)	22	73,3
- Sedikit (0-1)	6	20

Berdasarkan Tabel 1 mayoritas responden berada pada rentang usia >35 tahun yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), dan sisanya berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 14 orang (46,7%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 12 orang (40%), sisanya terbagi pada tingkat pendidikan SD dan SMP yaitu sebanyak 9 orang (30%). Berdasarkan jumlah anak yang hidup sekarang yang di miliki oleh ibu, responden mayoritas berada pada kategori sedang yaitu memiliki anak yang hidup (2-3) orang yaitu sebanyak 22 responden (73,3%).

2. Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang

Tabel 2 Analisis Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang

Pengetahuan Suntik 3 Bulan	Tingkat Kepatuhan				Total		p value
	Patuh		Tidak Patuh		F	%	
	F	%	F	%			
Tinggi	10	83,3	2	16,7	12	100	0,003
Sedang	2	15,4	11	84,6	13	100	
Rendah	2	40,0	3	60	5	100	

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji statistik menunjukkan *p value*=0,003 ($\alpha \leq 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan dengan kepatuhan mereka untuk melakukan kunjungan ulang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik KB 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 0,05 diperoleh hasil (*p value* = 0,003). Maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan akseptor suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang.

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiati (2009), di RSB Annisa Surakarta menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ulang, dengan nilai *p* yaitu 0,024 ($\alpha \leq 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Suprapti (2016), di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Wates

Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ulang dengan nilai p yaitu 0,050.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu pendidikan, keterpaparan informasi dari berbagai sumber, dan pengalaman yang diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Seseorang dikatakan mempunyai pengetahuan yang tinggi apabila didukung oleh banyaknya sumber informasi yang didapatkan. Semakin banyak informasi yang didapatkan akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan sumber informasi haruslah akurat. Seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi akan lebih mudah dalam menyerap konsep-konsep kesehatan yang disampaikan, sehingga orang tersebut akan lebih memiliki tingkat kesadaran untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik dibandingkan yang mempunyai pengetahuan rendah. Salah satu akibat dari ketidakpatuhan dalam melakukan kunjungan ulang adalah dapat menurunkan efektifitas kerja KB suntik 3 bulan tersebut sehingga tidak menutup kemungkinan dapat terjadi kehamilan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saifuddin (2014), yang menyatakan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, dalam hal ini adalah kepatuhan untuk melakukan kunjungan ulang. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik maka ibu semakin patuh untuk melakukan kunjungan ulang sesuai waktu yang telah dijadwalkan

KESIMPULAN

Sebagian besar responden tidak patuh melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan akseptor suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Pembimbing, Penguji Skripsi, Kaprodi dan Ketua Jurusan serta Dosen dan civitas akademika Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya khususnya Jurusan Kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2018) 'Hubungan pengetahuan akseptor suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang Di puskesmas pekauman banjarmasin', *KTI Akademi Kebidanan Sari Mulia*.
- Anwar, M., Baziad, A. and Prabowo, R. P. (2011) *Ilmu kandungan*, Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2019) *Laporan Kinerja BKKBN 2019, Otoritas Jasa Keuangan*.
- BKKBN (2015) 'Laporan Kinerja Instansi Pemerintah'. Jakarta.
- Depkes, R. I. (2013) 'Riset kesehatan dasar 2013', Jakarta: Depkes RI.
- Febrianti, F. (2018) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibutentang Kontrasepsi Suntik dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang di Bidan Praktek Mandiri Murtinawita Pekanbaru Tahun 2015', *Ensiklopedia of Journal*, 1(1), pp. 36–44.
- Hastuti, D. D. (2015) 'Hubungan Pengetahuan tentang KB Suntik 3 Bulan dengan Ketepatan Jadwal Penyuntikan Ulang pada Akseptor KB di BPS Ny. Dini Melani Condong Catur Sleman Yogyakarta Tahun 2015'. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta.
- Intan, P. F. (2018) 'Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik Dmpa (Depo Medroxy Progesterone Acetate) Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang'. Universitas Andalas.
- Noriani, N. K., Nurtini, N. M. and Indriana, P. R. K. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Bpm Koriawati Tahun 2017', *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(2), pp. 35–39.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2014) 'Promosi Kesehatan dan Perilaku Manusia', Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta.
- a Subur (Pus) di Kuningan Jawa Barat 2015', *Jurnal Bidan*, 2(1), p. 234057.
- Prawirohardjo, S. (2011) *Ilmu Kandungan: Jakarta, PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*.
- Prawirohardjo, S., Wiknjosastro, H. and Sumapraja, S. (2011) *Ilmu Kandungan edisi ketiga*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- Pujiati, N. (2009) 'Hubungan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang di rumah bersalin An Nissa'.
- Rismawati, S. (2014) 'Unmet Need : Tantangan Program Keluarga Berencana Dalam Menghadapi Ledakan Penduduk Tahun 2030', *pustaka.unpad.ac.id*.
- Saifuddin (2014) 'Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi', Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiyono, P. D. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpti, S. (2016) 'Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Tentang Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang'. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Wawan, A. and Dewi, M. (2010) 'Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia', *Yogyakarta: Nuha Medika*, pp. 11–18.